

ANALISIS SEMIOTIK PADA ALBUM “MANUSIA” KARYA TULUS

Sherly Rizki Permatahati¹, Mohammad Kanzunnudin², Nur Alfin Hidayati³.

PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

e-mail : 202134012@std.umk.ac.id

ABSTRACT

*This study analyzes the structure and semiotic meanings of the lyrics in Tulus's album *Manusia*, which consists of ten songs reflecting themes of love, loss, meaning, and hope. The lyrics are not only entertaining but also convey deep life values. Using a descriptive qualitative method with Roland Barthes' semiotic approach, data were collected through documentation and note-taking techniques. Analysis was conducted in two stages: heuristic (denotative meaning) and hermeneutic (connotative and symbolic meaning). Findings show that the lyrics have a strong poetic structure—featuring diction, imagery, and figurative language—and express deep emotional and universal themes. The semiotic analysis identifies Barthes' five codes: hermeneutic, semic, symbolic, proairetic, and cultural, forming an intricate web of meaning. The study concludes that the album combines linguistic beauty with humanist messages relevant to contemporary life, highlighting the literary value of popular music. Future research could explore visual elements or apply other semiotic theories for broader insights.*

Keywords: *Song lyric, Music, Semiotic*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis struktur dan makna semiotik dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus yang terdiri dari sepuluh lagu bertema cinta, kehilangan, pencarian makna, dan harapan. Lirik dalam album ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan teknik simak-catat, serta dianalisis melalui dua tahap pembacaan: heuristik (makna denotatif) dan hermeneutik (makna konotatif dan simbolik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik memiliki struktur puitik yang kuat, baik secara fisik (diksi, citraan, majas) maupun batin (tema dan emosi mendalam). Analisis semiotik mengungkap lima kode Barthes: hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural yang membentuk jaringan makna. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa lirik dalam album *Manusia* menyatukan keindahan bahasa dengan pesan kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan modern. Musik populer terbukti dapat menjadi ekspresi sastra yang bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek visual atau menggunakan teori semiotik lain guna memperluas perspektif tentang analisis semiotik pada album “*Manusia*” karya Tulus.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Musik, Semiotik

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sistem simbolik yang dapat menggambarkan makna secara mendalam melalui kata, frasa, atau kalimat yang terstruktur (Chaer, 2014). Dalam praktik sosial, bahasa selalu terkait dengan gejala sosial dan budaya di mana pengguna bahasa itu berada, dan dalam konteks tertentu, bahasa juga menjadi media ekspresi estetis yang kaya akan nilai emosional dan simbolik. Musik, khususnya melalui lirik lagu, menjadi salah satu bentuk penggunaan bahasa yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan makna filosofis dan humanistik secara implisit. Lirik lagu termasuk dalam kategori sastra populer yang menggunakan bahasa secara puitik. Lirik dapat mengungkapkan ide, emosi, serta nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Menurut Wijana (2011), lirik lagu merupakan representasi

bahasa dalam bentuk teks yang diolah dengan kepekaan estetis dan memiliki kekuatan naratif yang kuat. Salah satu musisi Indonesia yang menonjol dalam menyampaikan makna kehidupan melalui lirik lagu adalah Tulus. Album *Manusia* karya Tulus yang dirilis pada tahun 2022 merupakan kumpulan sepuluh lagu yang merepresentasikan dinamika emosi dan pengalaman manusia, seperti cinta, introspeksi diri, pengharapan, dan penerimaan. Lirik-lirik dalam album ini memiliki kekuatan untuk menyentuh sisi eksistensial manusia, sehingga menarik untuk dianalisis dari perspektif semiotik. Alasan pemilihan album *Manusia* sebagai objek kajian adalah karena lagu-lagunya mengandung pesan yang kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lagu-lagu seperti “Diri”, “Hati-Hati di Jalan”, dan “Tujuh Belas” mengangkat pengalaman universal yang sering dialami oleh masyarakat. Selain itu, album ini memperoleh penghargaan “Album Terbaik Terbaik” pada ajang Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards 2022, dan salah satu lagunya masuk dalam tangga lagu global Spotify, yang

menunjukkan keberhasilan artistik dan resonansi tematiknya di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian yang membahas lirik lagu dengan pendekatan semiotika sebelumnya telah dilakukan oleh Kuntanto (2024) yang menganalisis lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus menggunakan teori Barthes. Hasilnya menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memuat makna denotatif, konotatif, dan mitos yang berhubungan dengan pengalaman emosional individu dalam menjalin relasi. Penelitian lain oleh Hidayat (2018) pada lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji menemukan makna motivasi dan pesan moral dalam setiap bait liriknya. Sementara itu, Anggraeni et al. (2023) menganalisis lagu “Teramini” karya Ghea Indrawari dan menemukan bahwa lirik lagu tersebut mengandung pesan tentang harapan dan perjuangan dalam kehidupan. Meskipun telah banyak kajian semiotik terhadap lirik lagu, belum ditemukan kajian yang menganalisis secara menyeluruh kesepuluh lagu dalam album Manusia karya Tulus dengan menggunakan lima kode semiotik Barthes. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada

cakupan analisis terhadap satu album penuh yang belum pernah diteliti secara utuh. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Roland Barthes yang meliputi lima kode: (1) hermeneutik, (2) semik, (3) simbolik, (4) proaeretik, dan (5) kultural. Setiap kode akan digunakan untuk menggali makna-makna tersembunyi yang membentuk jaringan tanda dalam lirik lagu. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan makna dalam lirik dapat terungkap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian dilakukan pada bulan April–Juni 2024. Objek penelitian adalah sepuluh lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan simak-catat terhadap teks lirik lagu. Sumber data utama adalah lirik lagu, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan dalam dua tahap: tahap heuristik untuk mengungkap makna denotatif, dan tahap hermeneutik untuk mengungkap makna konotatif dan simbolik. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar analisis teks berdasarkan lima kode Barthes. Data dianalisis dengan mencocokkan struktur lirik dengan masing-masing kategori kode semiotik. Teknik analisis data dilakukan secara interpretatif, dengan menafsirkan setiap tanda berdasarkan konteks budaya dan emosi yang terkandung dalam lirik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna mendalam yang terdapat dalam lirik lagu, serta menunjukkan bahwa karya musik populer dapat menjadi medium ekspresi sastra yang sarat nilai kemanusiaan dan budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap struktur dan makna yang tersembunyi dalam lirik lagu yang terdapat pada album Manusia karya Tulus. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna melalui interpretasi mendalam terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam teks.

Data utama berupa lirik lagu diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses lagu secara

langsung dari platform digital Spotify dan album fisik resmi. Selanjutnya, peneliti menerapkan teknik simak dan catat untuk menyalin dan mengidentifikasi bait-bait yang relevan.

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, berupa seluruh lirik lagu dalam album Manusia.
2. Data sekunder, berupa literatur terkait seperti buku teori semiotika, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel daring yang mendukung analisis dan interpretasi makna.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap pembacaan, yaitu heuristik (untuk makna denotatif) dan hermeneutik (untuk makna konotatif dan simbolik). Analisis dilanjutkan dengan mengidentifikasi lima kode Barthes: hermeneutik, semik, simbolik, proaeretik, dan kultural. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali makna mendalam yang terkandung dalam struktur fisik dan batin lirik lagu sebagai wujud ekspresi sastra populer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

A. Struktural Puisi

Data dalam penelitian ini diperoleh dari lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Manusia* karya Tulus, yang dirilis pada tanggal 3 Maret 2022. Lirik-lirik tersebut dianalisis dengan mengacu pada pendekatan struktural dan semiotika berdasarkan teori Roland Barthes. Beberapa kutipan lirik dianalisis menggunakan teori struktur puisi menurut Waluyo (2010), yang membagi analisis menjadi dua bagian, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi: (1) diksi, (2) imaji, (3) kata konkret, (4) majas, (5) verifikasi atau rima dan ritme, serta (6) tipografi. Sementara itu, struktur batin terdiri dari: (1) tema; makna, (2) rasa, (3) nada, dan (4) amanat; maksud atau tujuan. Untuk menganalisis makna lebih dalam dari lirik lagu, digunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang dijelaskan dalam buku Lantowa, di mana analisis dilakukan melalui lima kode, yaitu: (1) kode hermeneutik, (2) kode semik, (3) kode simbolik, (4) kode proaeretik, dan (5) kode kultural atau budaya. Pemaparan analisis data disajikan pada bagian berikutnya.

Pembahasan

1. Diksi

Dalam lirik lagu *Manusia* karya Tulus, pemilihan kata atau diksi memperlihatkan keberagaman bentuk mulai dari kata sehari-hari yang lugas, hingga kata-kata konotatif yang bersifat puitis dan bermakna simbolis.

Misalnya, pada lagu *Hati-Hati Di Jalan*, diksi “*perjalanan membawamu*” menggambarkan kisah pertemuan yang ditakdirkan secara lembut. Di lagu *Diri*, kata-kata seperti “*luka*”, “*tentram*”, dan “*berharga*” mengandung makna motivasional dan afirmatif, mendorong pendengar untuk mencintai diri sendiri. Sementara dalam *Remedi*, diksi “*kesempatan*” dan “*terang hidupmu*” merepresentasikan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Pilihan kata dalam lagu *Kelana* seperti “*ke mana*”, “*mencari*”, dan “*menumpuk*” menggambarkan keresahan eksistensial dalam kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa Tulus tidak hanya menciptakan lagu dengan estetika bahasa, tetapi juga menyelipkan refleksi filosofis melalui diksi yang dipilihnya.

2. Pengimajian

Menurut Sayuti (dalam Wati, 2020), pengimajian terbagi atas beberapa jenis sesuai dengan indera yang diaktifkan, di antaranya: imaji visual (penglihatan), imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (perasaan atau sentuhan).

Dalam lirik-lirik lagu pada album *Manusia* karya Tulus, ketiga jenis imaji ini mendominasi dan berfungsi memperkuat suasana, pesan, serta emosi yang ingin disampaikan. Imaji visual memunculkan bayangan nyata, seperti pada lagu “Hati-Hati di Jalan” yang menggambarkan perpisahan melalui visualisasi dua orang berjalan menjauh. Imaji auditif muncul dalam bentuk bisikan batin, dialog, atau gema suara, seperti pada lagu “Diri” dengan kalimat “Katakan pada dirimu” yang menciptakan kesan suara penghiburan dari dalam diri. Sementara imaji taktil membangkitkan sensasi fisik maupun emosional, seperti pada lagu “Remedi” yang menyampaikan perasaan sedih dan sesak saat melepas seseorang.

3. Konkret

Kata konkret adalah kata yang merujuk pada hal-hal yang dapat ditangkap oleh pancaindra, seperti

benda, tindakan, suasana, atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, disentuh, atau dibayangkan secara nyata. Dalam puisi atau lirik lagu, penggunaan kata konkret penting untuk membentuk pengalaman estetis yang kuat dan mendalam bagi pembaca. Menurut Waluyo (2010), kata konkret membantu memperjelas penggambaran dan memperkuat imajinasi pembaca terhadap apa yang dikomunikasikan penyair.

Dalam album *Manusia* karya Tulus, penggunaan kata konkret ditemukan hampir di seluruh lagu. Kata-kata ini digunakan untuk memperjelas suasana, memperkuat pesan emosional, dan menghidupkan gambaran peristiwa. Misalnya, pada lagu “*Hati-Hati Di Jalan*”, kata “*perjalananmu*” dan “*perjalananku*” membentuk citra visual nyata tentang dua orang yang saling menjauh. Di lagu “*Diri*”, kata “*luka*” menyampaikan rasa sakit yang dapat dirasakan secara fisik maupun batin. Sementara itu, pada lagu “*Kelana*”, kata “*langit*”, “*jendela*”, dan “*arena*” memberikan gambaran konkret tentang suasana kehidupan sehari-hari yang penuh perjuangan.

4. Majas

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna secara lebih indah dan ekspresif. Dalam lirik lagu, majas memperkuat pesan, memperdalam emosi, dan menciptakan keindahan bunyi serta makna. Menurut Tarigan (2009), majas merupakan bahasa kias yang menimbulkan efek tertentu, baik keindahan maupun penekanan makna.

Dalam album *Manusia* karya Tulus, ditemukan berbagai jenis majas seperti:

- 1) Personifikasi, memberi sifat manusia pada benda atau konsep, seperti "*Redam kini sudah pijar istimewa*" (Hati-Hati di Jalan).
- 2) Metafora, perbandingan langsung tanpa kata penghubung, seperti "*Remedi yang mungkin tak terulang*" (Remedi).
- 3) Repetisi, pengulangan kata untuk menekankan makna, contohnya "*Luka, luka, hilanglah luka*" (Diri).
- 4) **Hiperbola**, ungkapan yang dilebih-lebihkan, seperti

"Sungguh ku tidak memiliki daya di depan harummu"
(Jatuh Suka).

Penggunaan majas-majas ini membuat lirik Tulus terasa lebih puitis, menyentuh, dan memikat secara emosional.

5. Rima dan Ritme

Rima dan ritme merupakan unsur penting dalam lirik lagu untuk menciptakan keindahan bunyi dan memperkuat suasana. Rima adalah persamaan bunyi pada akhir baris, sedangkan ritme adalah irama yang timbul dari pola kata atau tekanan suara.

Dalam album *Manusia* karya Tulus, permainan rima dan ritme digunakan secara efektif untuk memperkuat makna dan emosi. Beberapa contohnya:

1. Rima –u dalam "*membawamu / denganku / kamu*" (Hati-Hati di Jalan) menciptakan kesan romantis.
2. Repetisi dan rima –a seperti pada "*luka, luka, hilanglah luka*" (Diri) memberi efek mendalam dan reflektif.
3. Rima sempurna –mu di lagu *Remedi* menambah semangat melalui ritme cepat.

4. Rima akhir –i dan –a, serta ritme stabil, mendayu, atau mendesak muncul pada lagu-lagu seperti *Satu Kali*, *Nala*, dan *Kelana*.

Permainan bunyi ini membuat lirik terasa musikal, emosional, dan puitis, sekaligus memperkuat identitas artistik Tulus dalam menulis lagu.

6. Tipografi

Tipografi dalam lirik lagu mencerminkan bagaimana teks disusun secara visual, memengaruhi ritme, emosi, dan alur pembacaan. Dalam album *Manusia* karya Tulus, tipografi cenderung sederhana, tanpa tanda baca, namun tetap ritmis dan puitis.

Beberapa pola tipografi yang menonjol:

- a. Tanpa tanda baca, seperti dalam *Hati-Hati di Jalan*, memberi kesan melankolis dan tenang.
- b. Repetisi kata dalam baris, seperti “Luka, luka, hilanglah luka” (*Diri*), membangun intensitas emosional.
- c. Struktur simetris dan sejajar, seperti pada *Remedi*, menambah semangat dan irama kuat.

- d. Panjang-pendek larik bervariasi, seperti dalam *Interaksi* dan *Ingkar*, menciptakan penekanan dan ketegangan.
- e. Larik fragmentatif, seperti pada *Nala*, memberi ruang jeda emosional yang kuat.

Secara keseluruhan, tipografi pada album ini mendukung suasana batin, memperkuat isi lirik, dan menciptakan pengalaman membaca yang intim dan mendalam.

B. Struktur Batin

1. Tema

Tema merupakan inti makna yang menjadi dasar penciptaan karya sastra, termasuk lirik lagu. Dalam album *Manusia*, Tulus mengangkat tema-tema yang mencerminkan berbagai sisi kehidupan manusia, seperti cinta, kehilangan, harapan, pencarian jati diri, dan kegelisahan batin. Lagu *Hati-Hati di Jalan* dan *Remedi* berbicara tentang perpisahan dan pengorbanan cinta dengan penuh keikhlasan. *Diri* dan *Tujuh Belas* menyoroti proses penyembuhan dan kekuatan kenangan masa muda. *Interaksi*, *Ingkar*, dan *Jatuh Suka*

menggambarkan dinamika perasaan saat jatuh cinta kembali.

Sementara *Nala* mengangkat tema kesedihan tersembunyi, *Satu Kali* mengajak untuk menghargai hidup, dan *Kelana* menggambarkan pencarian makna hidup. Keseluruhan lagu dalam album ini bersifat personal dan reflektif, memungkinkan pendengar untuk menemukan cerminan diri dalam setiap liriknya.

3. Nada

Nada dalam lirik lagu mencerminkan sikap batin penyair terhadap tema yang diungkapkan, dan dalam album *Manusia* karya Tulus, nada berperan penting dalam membangun suasana emosional yang kuat. Lagu *Hati-Hati di Jalan* membawa nada melankolis dan ikhlas, sedangkan *Diri* hadir dengan nada lembut yang menenangkan. *Tujuh Belas* memiliki nada nostalgis dan optimis, sementara *Remedi* bernuansa haru dan penuh pengorbanan.

Interaksi dan *Ingkar* memunculkan nada gelisah serta bimbang yang mencerminkan konflik batin. Nada ringan dan kagum muncul dalam *Jatuh Suka*, berbeda dengan *Nala* yang sunyi dan murung. *Satu Kali* menyuarakan nada tegas

dan reflektif, sedangkan *Kelana* menampilkan nada gelisah yang eksistensial. Nada-nada tersebut memperkuat makna lirik dan menjembatani perasaan penyanyi dengan pengalaman emosional pendengar.

4. Perasaan

Rasa dalam struktur batin lirik lagu mencerminkan emosi penyair yang tersirat melalui diksi, nada, dan gaya penyampaian. Dalam album *Manusia*, Tulus mengungkapkan berbagai perasaan manusia secara tenang namun mendalam. *Hati-Hati di Jalan* memuat rasa pedih bercampur ikhlas atas perpisahan, sementara *Diri* memancarkan kasih dan ketenangan bagi jiwa yang terluka. *Tujuh Belas* menghadirkan rasa bangga dan syukur atas masa muda. *Remedi* menampilkan cinta yang penuh pengorbanan, sedangkan *Interaksi* dan *Ingkar* menyuarakan rasa takut, cemas, serta kebingungan emosional.

Jatuh Suka memunculkan rasa kagum yang datang tiba-tiba, dan *Nala* mencerminkan kesepian serta kerinduan akan penerimaan. *Satu Kali* dipenuhi rasa kesadaran akan makna hidup, sementara *Kelana*

menggambarkan kehampaan dan kegelisahan eksistensial. Semua lagu dalam album ini menggambarkan spektrum emosi manusia dengan cara yang reflektif dan menyentuh.

5. Amanat

Amanat dalam album *Manusia* karya Tulus disampaikan secara halus namun kuat, menyentuh berbagai sisi pengalaman hidup. Lagu *Hati-Hati di Jalan* mengajarkan keikhlasan dalam cinta, bahwa melepaskan juga bisa menjadi bentuk kasih sayang yang tulus. *Diri* menekankan pentingnya mencintai dan menerima diri sendiri sebagai bagian dari proses penyembuhan. *Tujuh Belas* mengajak untuk menghargai masa muda sebagai kekuatan melangkah ke depan.

Remedi menyampaikan bahwa cinta sejati tak selalu harus memiliki, dan *Interaksi* menunjukkan keberanian membuka hati meski pernah terluka. *Ingkar* menekankan pentingnya kejujuran dalam relasi, sementara *Jatuh Suka* mengajarkan kejujuran dalam perasaan. *Nala* memberi pesan agar tidak mengukur diri dari pandangan orang lain, karena setiap orang membawa luka

batin. *Satu Kali* mengingatkan bahwa hidup hanya terjadi sekali dan harus dijalani dengan kesadaran penuh. Terakhir, *Kelana* mengajak untuk mencari arah dan makna sejati dalam hidup agar tidak terjebak dalam kehampaan.

C. Semiotik

1. Kode Hermeneutic

Kode hermeneutik dalam album *Manusia* karya Tulus berperan membangun teka-teki dan pertanyaan yang mendorong pendengar untuk menafsirkan makna tersembunyi di balik lirik. Misalnya, *Hati-Hati di Jalan* memunculkan pertanyaan tentang mengapa cinta tidak selalu berujung kebersamaan. *Diri* menyimpan misteri luka batin dan proses penyembuhannya, sementara *Tujuh Belas* membuat pendengar menebak sosok “kita” yang dimaksud. Lagu *Remedi* dan *Interaksi* menghadirkan tanda tanya tentang perasaan tokoh dan alasan menjauhi hubungan.

Ingkar mempertanyakan kejujuran dalam cinta baru, sedangkan *Jatuh Suka* dan *Nala* memunculkan rasa heran atas emosi tiba-tiba dan kesedihan yang tak terungkap. *Satu Kali* dan *Kelana*

menyajikan pertanyaan eksistensial yang tidak dijawab secara eksplisit, menekankan pencarian makna hidup. Secara keseluruhan, kode hermeneutik menciptakan lapisan makna yang memperkaya pengalaman mendengarkan dengan perenungan mendalam.

2. Kode Semik

Kode semik dalam album *Manusia* karya Tulus berfungsi membangun karakter, suasana, dan emosi melalui kata-kata yang sarat makna konotatif. Pemilihan diksi dalam lirik menciptakan identitas tokoh dan menggambarkan perasaan secara mendalam.

Misalnya, dalam *Diri*, luka batin tokoh ditampilkan tanpa dijelaskan secara gamblang, memperkuat kesan misterius. *Jatuh Suka* menunjukkan ketidaksadaran emosional yang membentuk karakter lugu dan jujur. *Ingkar* menampilkan konflik batin antara masa lalu dan masa kini. Lagu *Nala* menghadirkan sosok yang tampak kuat di luar, namun rapuh di dalam, membangun citra yang kompleks. Sementara *Kelana* dan *Satu Kali* menyuarakan pencarian makna hidup melalui frasa simbolik. Kode semik ini memperkaya nuansa lirik dan memungkinkan

pendengar merasakan kedalaman emosi serta memahami tokoh secara lebih personal.

3. Kode Simbolik

Kode simbolik menurut Roland Barthes merujuk pada penggunaan simbol untuk menggambarkan konflik batin, pertentangan, dan makna ganda dalam teks. Dalam album *Manusia*, Tulus banyak memanfaatkan simbol untuk menyampaikan dilema dan perasaan mendalam.

Misalnya, lagu *Hati-Hati di Jalan* menggunakan “asam dan garam” serta “belanga” sebagai simbol perbedaan dan penyatuan dalam hubungan. *Diri* menggambarkan konflik antara luka batin dan penerimaan diri. *Tujuh Belas* menjadikan kenangan sebagai simbol kekuatan menghadapi masa kini, sementara *Remedi* menunjukkan dilema cinta melalui simbol harapan yang rapuh.

Lagu *Interaksi* dan *Ingkar* menampilkan simbol ketakutan dan ketidaktulusan dalam hubungan, sedangkan *Jatuh Suka* memperlihatkan tarik-menarik antara logika dan rasa. *Nala* menggunakan “kamar” sebagai simbol isolasi emosional. Dalam *Satu Kali*, frasa

“hanya sekali” melambangkan keterbatasan hidup, dan *Kelana* menggambarkan kebingungan eksistensial melalui simbol pertanyaan-pertanyaan tak berjawab.

4. Kode Proaeretik

Kode proaeretik menurut Roland Barthes adalah penanda aksi dalam teks yang menggerakkan alur dan menunjukkan perubahan atau proses emosional tokoh. Dalam album *Manusia*, Tulus menggunakan tindakan simbolik untuk menggambarkan dinamika batin.

Lagu *Hati-Hati di Jalan* menampilkan aksi “bertemu” dan “perjalanan” sebagai tanda hubungan yang berproses dan berakhir. *Diri* memperlihatkan refleksi diri sebagai bentuk penyembuhan. *Tujuh Belas* menampilkan aksi menggenggam kenangan sebagai simbol mempertahankan semangat. Pada *Remedi*, tindakan “kejar” menggambarkan pengorbanan cinta. *Interaksi* dan *Ingkar* menunjukkan aksi pasif seperti “menghindari” atau menjalin hubungan baru disertai konflik batin. *Jatuh Suka* menggambarkan spontanitas jatuh cinta, sedangkan *Nala* menunjukkan penarikan diri lewat aksi masuk kamar.

Dalam *Satu Kali*, ajakan “hiduplah kini” mendorong kesadaran akan waktu. *Kelana* menampilkan aksi “menumpuk” tanpa arah, menggambarkan kebingungan hidup. Tindakan-tindakan ini memperkaya narasi dan makna emosional dalam setiap lagu.

5. Kode Kultural / Budaya

Kode kultural menurut Roland Barthes merujuk pada nilai, norma, atau simbol budaya yang dikenal luas dalam masyarakat. Dalam album *Manusia*, Tulus menghadirkan lirik yang sarat dengan pesan sosial dan budaya.

Hati-Hati di Jalan menampilkan ungkapan kasih sayang khas budaya timur. *Diri* mencerminkan tren self-healing dan self-love dalam budaya modern. *Tujuh Belas* menunjukkan budaya nostalgia masa muda. *Remedi* memuat filosofi pendidikan sebagai ruang kedua dan cinta yang memberi kebebasan.

Interaksi dan *Ingkar* menyoroti kehati-hatian dan tekanan moral dalam relasi khas budaya timur. *Jatuh Suka* menampilkan sikap sopan dalam menyatakan cinta. *Nala* mengkritik standar kecantikan modern. *Satu Kali* mengangkat nilai

hidup yang tak terulang, dan *Kelana* menggambarkan kegelisahan dalam budaya materialistik. Kode budaya ini memperkuat keterhubungan lirik dengan realitas sosial yang akrab bagi pendengar.

E. Kesimpulan

Lirik dalam album *Manusia* karya Tulus merepresentasikan pengalaman emosional manusia yang kompleks, seperti cinta, kehilangan, pencarian makna, dan harapan, yang dikemas secara puitis melalui pilihan diksi yang estetik serta penggunaan simbol-simbol yang kaya akan makna. Melalui pendekatan semiotik, khususnya dengan menerapkan lima kode Barthes yaitu kode hermeneutik, semik, simbolik, proairetik, dan kultural. Album ini tidak hanya bersifat naratif atau deskriptif, melainkan juga membentuk jaringan tanda yang saling berhubungan dan mendalam. Setiap elemen lirik berperan dalam membangun struktur makna yang tidak hanya dapat ditangkap secara denotatif, tetapi juga memunculkan tafsir konotatif yang merefleksikan realitas sosial dan psikologis manusia modern. Dengan demikian, lagu-lagu dalam album ini tidak sekadar

menawarkan keindahan estetika, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan yang kuat, universal, dan tetap relevan dengan dinamika kehidupan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. F., & Dewi, T. U. (2023). Makna Kehidupan Dalam Lirik Lagu Pada Album “Manusia” Karya Tulus: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8847>
- Apriliyana, Rikha, Surachmi, Sri W., Kanzunudin, Mohammad, Rikha Apriliyana, Anjelia, Roysa, Mila, & Darmuki, Agus. (2023). Icccm-Journal Of Social Sciences And Humanities Roland Barthes’ Semiotic Codes In The Song Lyrics Of The Album “Dua Warna Cinta” By Virgoun And Budi Doremi. 2(5), 54–60. Retrieved From <https://lcccmjssh.Com/%0Ahttps://Doi.Org/10.53797/lcccmjssh.V2i5.8.2023https://lcccmjssh.Com/Allrightreserved>.
- Chaermy Nanda, N., & Nurjanah, N. (2024). *Analisis Semantik Leksikal Pada Teks Lagu Dalam Album “Selamat Ulang Tahun” Karya Nadin Amizah*. 2(3), 286–293.
- Damayanti, Indah Kusuma. (2022). Makna Terhadap Mitos Dalam

- Lirik Lagu Karya Igitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1).
<https://doi.org/10.33603/Deiksis.V9i1.6150>
- Hakim, Lukman, & Rukmanasari, Feny. (2023). Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop "Beautiful" By Nct:(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Juwita, R., Abiyyu, K. Y., Cintami, A. Z., Elysa, C., Putra, F. A., & Fitri, M. R. A. (2022). Makna Motivasi dalam Lagu Diri Dari Tulus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 4(1), 1-11.
- Kanzunnudin, M. (2022). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Puisi 'Ibu' Karya D. Zawawi Imron (Semiotic Analysis of Roland Barthes at "Ibu" Poetry by D. Zawawi Imron).
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kesehatan mental dalam lirik lagu Secukupnya karya Hindia (analisis semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11764-11777. SAWERIGADING, 28(2), 183-200.
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus "Diri"(Analisis Semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903-4916.
- Simbolon, Meydita, Pohan, Syafruddin, & Tarmizi, Muhammad. (2023). Representasi Patriotisme Dalam Lirik Lagu Daerah Sumatera Utara "Butet" (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6).
<https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.248>